

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari dalam diri seorang manusia. Mulai sejak di dalam kandungan hingga sampai tua akan terus tetap mengalami pendidikan. Melalui pendidikan setiap manusia akan terus belajar dan berkembang. Dengan pendidikan manusia akan memiliki fondasi untuk memahami tujuan hidup dan tahapan kehidupan di dunia.

Di era globalisasi saat ini, pendidikan yang ada mengalami banyak tantangan. Meskipun globalisasi memberikan dampak positif seperti kemudahan dalam mengakses informasi dan pengetahuan bagi siswa, namun di sisi lain globalisasi juga memberikan pengaruh pada perilaku dan pola pikir siswa, bahkan membuat siswa menjauh dari nilai-nilai spiritual dan moral.

Pendidikan yang hanya menekankan aspek kognitif dan keterampilan tanpa memperhatikan pembinaan nilai akan cenderung menghasilkan individu yang tidak seimbang secara kepribadian dan rentan terhadap krisis moral.¹ Sementara itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang beriman,

¹ M. Hariadi Hidayat Wina Asry, 'Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Pembinaan Karakter Atlet Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Olahraga', *All Fields of Science J-LAS Jurnal Penelitian*, 5.2 (2022), 126–37.

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak yang mulia. Ketentuan tersebut menegaskan bahwa proses pendidikan tidak semata-mata diarahkan pada pencapaian kemampuan intelektual dan keterampilan praktis saja, melainkan juga harus memberi perhatian serius pada pembentukan nilai-nilai spiritual serta penguatan moral peserta didik.²

Dalam perspektif pendidikan Islam, aspek spiritual bukanlah sekadar unsur tambahan, melainkan menjadi landasan utama dalam membentuk kepribadian manusia yang seutuhnya. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama memiliki tujuan untuk menumbuhkan kesadaran beragama yang mampu membimbing individu dalam menjalani kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.³ Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga pada proses penanaman nilai-nilai keimanan dan akhlak agar tercermin dalam perilaku peserta didik sehari-hari. Karena itu, pengembangan spiritual siswa harus menjadi bagian integral dari pendidikan formal, sebab hal tersebut merupakan dasar dalam menciptakan pribadi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga kuat dalam iman, berakhlak terpuji, serta memiliki keseimbangan batin.

Peran pendidikan menjadi sangat penting dalam membentuk kecerdasan siswa. Kecerdasan termasuk anugrah luar biasa yang Allah berikan kepada manusia. Kecerdasan yang Allah berikan ini yang

² Mutia Miftachul Janna, Sangkot Sirait, dan Mahmud Arif, 'Pendidikan Agama Islam dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Kebijakan Sistem Pendidikan Nasional', *Kuttub*, 9.1 (2025), 226–42.

³ Muh Mawangir, 'Zakiah Daradjat dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam dalam Kesehatan Mental', *Muh. Mawangir Intizar*, 21.1 (2015), 83–94.

membedakan antara manusia dan makhluk lainnya. Kecerdasan yang ada pada manusia bukan hanya kecerdasan intelektual saja. Selain kecerdasan intelektual ada kecerdasan lain, yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Diantara ketiga kecerdasan tersebut, Kecerdasan spiritual dipandang sebagai tingkatan tertinggi dari seluruh jenis kecerdasan yang dimiliki manusia.

Menurut Zohar dan Marshall, kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu dalam menemukan makna hidup serta bertindak berdasarkan nilai-nilai paling mendasar yang diyakininya.⁴ Kecerdasan ini berfungsi sebagai fondasi yang menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, sebab tanpa unsur spiritual, baik kecerdasan intelektual maupun emosional berpotensi kehilangan arah moral serta tujuan hidup yang hakiki. Sehingga kecerdasan spiritual ini menjadi penyeimbang manusia dalam menjalani kehidupannya.⁵

Sekolah sebagai agen sosialisasi memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Kecerdasan spiritual dapat diperoleh atau dicapai melalui kebiasaan dalam amalan keagamaan.⁶ Salah satu contoh amalan keagamaan yang dapat dilakukan yaitu melaksanakan praktik pembiasaan shalat dhuha. Hal ini dapat dilakukan

⁴ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan Media Utama, 2000).

⁵ Endah Setyowati dkk, 'Pendampingan Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 3 Slahung Ponorogo melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dan Pembacaan Sholawat Nariyah', *Journal of Research Applications in Community Service*, 2.4 (2023), 111–117

⁶ Alfiyatul Hasanah, Ali Mohtarom, dan Askhabul Kirom, 'Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Pembiasaan Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah Di SMPN 1 Purwosari', *Journal of Basic Educational Studies*, 4.3 (2024), 1086–1094.

pendidik dengan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada siswa terkait pengertian dan fungsi dari pentingnya pelaksanaan shalat dhuha.

Shalat Dhuha merupakan salah satu ibadah salat sunnah yang dilaksanakan pada waktu dhuha, yaitu ketika matahari telah mulai meninggi hingga sebelum masuknya waktu salat dhuhur. Salat ini dipahami sebagai salat sunnah yang paling sedikit dikerjakan sebanyak dua rakaat dan dapat dilaksanakan hingga dua belas rakaat. Pelaksanaannya berlangsung pada saat matahari telah naik kira-kira setinggi tombak, yang umumnya diperkirakan sekitar pukul delapan atau sembilan pagi sampai sebelum matahari tergelincir.⁷

Shalat dhuha memiliki makna penting bagi seorang muslim. Pertama, ketika mengerjakan shalat dhuha seorang muslim akan diingatkan untuk selalu mensyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Allah. Dimana shalat ini dilakukan pada waktu pagi hari ketika seseorang akan menjalankan aktivitasnya. Waktu pagi ini akan menjadi pengingat seseorang untuk bersyukur atas segala nikmat, rezeki, kesehatan, dan segala kemudahan yang telah Allah berikan.

Kedua, seorang muslim yang mengerjakan shalat dhuha maka ia akan terlatih untuk menjadi seorang yang disiplin. Dimana ia akan selalu meluangkan waktunya di tengah kesibukannya untuk menjalankan shalat dhuha, sehingga membentuk kebiasaan dalam mengatur waktunya dengan baik.

⁷ Wahyu Sabilar Rosyad, 'Pelaksanaan Sholat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ajibarang Wetan', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 9.2 (2020), 23–41.

Ketiga, seseorang yang melaksanakan shalat dhuha berarti mendekatkan diri kepada Allah. Dimana ketika melaksanakan shalat dhuha dengan kesungguhan dan niat mengharapkan ridha Allah, maka akan melatih seseorang untuk mengingat Allah. Dan juga kesadaran akan kelemahan di hadapan Allah dan segala nikmat rezeki dari Allah.

Shalat Dhuha memiliki nilai spiritual yang kuat dalam mempererat hubungan manusia dengan Allah. Dalam dunia pendidikan, pemahaman mengenai pengaruh positif pelaksanaan salat dhuha menjadi hal yang penting, khususnya dalam kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik. Sebagai institusi pendidikan Islam, madrasah memikul tanggung jawab untuk turut membina perkembangan karakter sekaligus spiritualitas siswa melalui beragam kegiatan keagamaan, salah satunya dengan membiasakan pelaksanaan ibadah salat dhuha.

Aktivitas keagamaan seperti shalat dhuha dapat dimaknai sebagai bagian dari proses habitus yakni kebiasaan yang terus-menerus dilakukan dalam konteks sosial tertentu hingga membentuk pola perilaku dan disposisi religius yang menetap dalam diri individu.⁸ Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam menyediakan ruang sosial tempat nilai-nilai keagamaan ditanamkan

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat, kegiatan Shalat Dhuha menjadi salah satu program yang diselenggarakan oleh pihak madrasah. Ibadah tersebut diikuti oleh seluruh peserta didik, mulai dari siswa kelas VII hingga kelas IX.

⁸ Mohammad Adib, 'Agen dan Struktur dalam Pandangan Piere Bourdieu', *BioKultur*, 1.2 (2012), 91–110.

Pelaksanaannya dilakukan pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai sebagai bagian dari rutinitas keagamaan di sekolah. Pelaksanaannya dilakukan secara berjamaah dengan empat rakaat dan dua salam secara berjamaah dengan dipimpin oleh salah satu guru.

Pelaksanaan Shalat Dhuha di madrasah tersebut berlangsung hampir setiap hari, yakni mulai hari Senin hingga Sabtu. Kegiatan ini dapat dikatakan sebagai rutinitas yang dijalankan secara konsisten oleh pihak madrasah dalam aktivitas harian para siswa. Namun ketika guru dan siswa melaksanakan upacara bendera, pelaksanaan shalat dhuha tidak dapat dilakukan secara berjamaah tetapi siswa tetap dapat melaksanakan shalat dhuha secara mandiri tanpa mengikuti jadwal yang ada.

Dalam pelaksanaan shalat dhuha, masih ditemukan beberapa siswa yang datang ke sekolah setelah kegiatan dimulai. Akibat keterlambatan tersebut, siswa yang bersangkutan tidak dapat mengikuti pelaksanaan shalat dhuha secara berjamaah bersama teman-temannya. Dalam hal ini siswa memilih datang setelah shalat dhuha agar tidak mengikuti pelaksanaan shalat dhuha. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan pelaksanaan shalat dhuha tersebut diselenggarakan secara berjamaah dengan bimbingan dan kepemimpinan dari guru, masih terdapat hambatan dan tantangan dalam mengajak seluruh siswa untuk ikut berpartisipasi dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha.

Masalah yang timbul dari situasi tersebut adalah bahwa pelaksanaan shalat dhuha yang telah menjadi kebiasaan di sekolah belum sepenuhnya dimaknai oleh siswa sebagai bentuk pembinaan spiritual. Sebagian di antara

mereka menjalankan kegiatan tersebut semata-mata karena tuntutan kewajiban, bukan dorongan kesadaran beribadah. Keadaan ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pelaksanaan secara lahiriah dan penghayatan secara batiniah dalam program pembiasaan religius di lingkungan sekolah.

Situasi tersebut memunculkan pertanyaan mendasar, apakah rutinitas shalat dhuha yang dibiasakan di sekolah benar-benar berperan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada diri siswa, atau sekadar menjadi aktivitas rutin yang dilakukan karena tuntutan kewajiban. Pembentukan karakter tidak dapat dicapai hanya melalui pengulangan kegiatan, melainkan harus diiringi dengan proses penanaman nilai secara mendalam agar melahirkan kesadaran serta perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Dengan demikian, penelitian ini berusaha mengungkap sejauh mana siswa mampu memahami dan menghayati makna pelaksanaan shalat dhuha dalam keseharian mereka.

Siswa dan guru secara rutin melaksanakan shalat dhuha sebagai bagian dari kegiatan keagamaan yang telah menjadi kebiasaan di madrasah. Hal ini seharusnya memiliki potensi besar untuk mengembangkan karakter dan kedekatan spiritual siswa. Meskipun shalat dhuha sudah menjadi kebiasaan yang dilaksanakan secara rutin di madrasah, hasil observasi pra penelitian menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengaitkan pelaksanaan shalat ini dengan upaya pengembangan karakter atau peningkatan kualitas

⁹ Tantan Heryadi Tantan dan Asep Nursobah, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah pada Peserta Didik Jurusan Tbsm melalui Keteladanan dan Pembiasaan Guru Pai', *Khazanah Pendidikan Islam*, 3.2 (2021), 63–81.

spiritual mereka. Banyak siswa yang melaksanakan shalat dhuha sebagai kewajiban tanpa memahami makna atau dampaknya terhadap diri mereka secara lebih mendalam. Ketidapkahaman ini mengindikasikan kurangnya kesadaran siswa untuk mengenali dan mendekatkan diri pada nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana pembiasaan shalat dhuha dapat berkontribusi pada pengembangan kecerdasan spiritual siswa, serta bagaimana siswa dapat lebih memahami makna dan manfaat dari shalat tersebut.

Pemilihan MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat sebagai lokasi penelitian didasari oleh keistimewaan madrasah ini yang telah mengintegrasikan shalat dhuha sebagai aktivitas rutin harian sekaligus bagian dari budaya sekolah. Meskipun demikian, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang datang terlambat atau menunjukkan kurangnya semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kondisi ini mencerminkan adanya peluang sekaligus tantangan dalam penerapan pembiasaan ibadah di lingkungan madrasah. Oleh sebab itu, lokasi ini dianggap tepat dan representatif untuk diteliti dalam rangka menelaah sejauh mana pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

Temuan dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kebiasaan melaksanakan Shalat Dhuha secara rutin memberikan pengaruh yang positif terhadap proses pembentukan karakter peserta didik. Studi yang dilakukan oleh Lia Rena Winata menyatakan bahwa kegiatan shalat dhuha memiliki

peranan yang signifikan dalam menumbuhkan nilai-nilai religius, meningkatkan rasa tanggung jawab, membangun kedisiplinan, serta mengembangkan sikap kemandirian pada siswa.¹⁰ Temuan serupa juga disampaikan oleh Najwa Abriellia, Sofa Muthohar, dan Mustakimah yang menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha secara berjamaah dapat meningkatkan nilai keagamaan, moral, dan karakter spiritual pada anak usia dini.¹¹ Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut cenderung berfokus pada aspek moral dan karakter, belum secara mendalam meninjau pengembangan kecerdasan spiritual siswa di tingkat madrasah. Dengan demikian, penelitian ini berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah keterkaitan antara kebiasaan melaksanakan shalat dhuha dan peningkatan kecerdasan spiritual siswa di MTs Miftahul Huda Ngrecu Kandat.

Selama ini, praktik ibadah di lingkungan sekolah kerap dianggap sebagai rutinitas harian tanpa banyak mendapat perhatian terhadap makna serta pengaruhnya terhadap pembentukan kesadaran spiritual.¹² Karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji lebih jauh pengalaman siswa dalam membiasakan diri melaksanakan shalat dhuha serta menilai sejauh mana kebiasaan tersebut berkontribusi terhadap pertumbuhan spiritual mereka. Dalam konteks tersebut, shalat dhuha tidak hanya dipahami sebagai

¹⁰ Lia Rena Winata, 'Analisis Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Ii di Mi Baitul Huda Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023', *Skripsi*, 2022, 1–80.

¹¹ Najwa Abriellia, Sofa Muthohar, and Mustakinah, 'Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha', *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2024), 538–48.

¹² Irmansyah Radhiyatul Fithri, Zamzami Zulfa, Dhea Adrianda, Indah Ayu Fitriani, Rivaldi, 'Implementasi Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Pembiasaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya', *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.4 (2024), 150–56.

aktivitas ibadah ritual, tetapi juga sebagai sarana yang berpotensi besar dalam menumbuhkan serta memperkokoh kecerdasan spiritual peserta didik. Melalui kebiasaan melaksanakan shalat dhuha, nilai-nilai spiritual dapat tertanam dan terwujud dalam perilaku serta kehidupan sehari-hari siswa.

Kecerdasan spiritual memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan karakter siswa karena dapat membantu mereka membangun ketenangan batin, kedisiplinan, serta pengendalian diri dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Melalui pembiasaan shalat dhuha yang rutin, siswa dapat belajar untuk lebih disiplin, bertanggung jawab, dan meningkatkan kepedulian terhadap sesama. Pembiasaan ini juga diharapkan dapat memperkuat hubungan spiritual siswa dengan Allah dan meningkatkan kualitas kehidupan mereka secara keseluruhan.

Di tengah pesatnya perubahan sosial dan kemajuan dunia digital, pendidikan Islam dituntut untuk tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian ilmu keagamaan, tetapi juga mampu menghadirkan pengalaman beragama yang nyata dan bermakna bagi peserta didik.¹³ Jika pembiasaan ibadah dilakukan tanpa disertai pemahaman serta penghayatan yang mendalam, dikhawatirkan siswa hanya menjalankannya secara lahiriah tanpa menyentuh sisi kesadaran spiritual. Karena itu, penelitian ini menjadi penting sebagai upaya menjawab tantangan pendidikan islam masa kini dalam membentuk spiritualitas yang tulus dan berkesadaran.

¹³ Nur Hidayat, 'Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi', *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 7.2 (2021), 264–74.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan shalat dhuha di lembaga pendidikan islam dapat berfungsi sebagai sarana mengembangkan spiritual siswa. Dengan memahami makna dan fungsi dari shalat dhuha diharapkan siswa siswa dapat merasakan manfaat yang lebih dalam kehidupan mereka sehari-hari. Serta shalat dhuha bukan hanya menjadi kegiatan sekolah semata, tetapi juga diharapkan dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa dalam bermasyarakat sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama, dan berkontribusi positif di dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pembiasaan pelaksanaan Shalat Dhuha di MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat. Oleh karena itu, penelitian ini disusun dengan judul **“Pembiasaan Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Mts Miftahul Huda Ngreco Kandat”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pembiasaan pelaksanaan shalat dhuha di Mts Miftahul Huda Ngreco Kandat?
2. Bagaimana dampak pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa di Mts Miftahul Huda Ngreco Kandat?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan shalat dhuha dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di Mts Miftahul Huda Ngreco Kandat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pembiasaan pelaksanaan shalat dhuha di Mts Miftahul Huda Ngreco Kandat.
2. Untuk mendeskripsikan dampak pembiasaan pelaksanaan shalat dhuha dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa Mts Miftahul Huda Ngreco Kandat.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembiasaan pelaksanaan shalat dhuha dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.siswa Mts Miftahul Huda Ngreco Kandat.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan yang signifikan baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang pelaksanaan shalat dhuha dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di Tingkat menengah terutama di madrasah tsanawiyah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur akademis tentang kecerdasan spiritual melalui pembiasaan ibadah shalat dhuha dalam konteks pendidikan formal.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bagi peneliti diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang shalat dhuha dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bagi guru diharapkan dapat dijadikan wawasan oleh guru tentang dampak positif shalat dhuha. Sehingga guru dapat mendukung dan mendorong peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha secara konsisten.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini bagi siswa diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya ibadah shalat dhuha dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa memiliki rasa untuk selalu melaksanakan shalat dhuha bukan hanya melaksanakan di sekolah tetapi juga di rumah.

d. Bagi Lembaga

Penelitian ini bagi Mts Miftahul Huda Ngrco Kandat diharapkan dapat digunakan oleh lembaga sebagai evaluasi dan pengembangan terutama dalam pembiasaan shalat dhuha dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Lia Rena Winata tahun 2022 dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas II di MI Baitul Huda Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat dhuha di MI Baitul Huda Semarang berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa kelas II yang menciptakan nilai-nilai religiusitas, tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian. Yang mana sholat dhuha tidak hanya berfungsi sebagai ibadah tetapi juga sebagai

media untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang positif di kalangan siswa.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan Najwa Abriellia, Sofa Muthohar, dan Mustakimah tahun 2024 dalam artikel jurnal yang berjudul “Meningkatkan Nilai Agama dan Moral melalui Pembiasaan Sholat Dhuha”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan sholat dhuha berjamaah secara signifikan meningkatkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Anak-anak menunjukkan perkembangan positif dalam perilaku, seperti anak lebih sabar, disiplin, dan memiliki karakter spiritual yang baik.¹⁵
3. Penelitian yang dilakukan Aminullah dan Musleh Wahid tahun 2024 dalam artikel jurnal yang berjudul “Peran Guru dalam Membina Kecerdasan Spiritiual Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Nurul Ihsan Sentol Daya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran krusial dalam memotivasi siswa melalui kegiatan ibadah seperti sholat berjamaah dan pembacaan Al Quran, serta memberikan nasihat untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.¹⁶
4. Penelitian yang dilakukan Ismaya Wardati Basimah, Suhendra, dan Amran tahun 2024 dalam artikel jurnal yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah terhadap Akhlak Siswa Kelas VII

¹⁴Winata, Lia Rena, ‘Analisis Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas II di Mi Baitul Huda Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023’, Skripsi, 2022, 1–80

¹⁵ Najwa Abriellia, Sofa Muthohar, dan Mustakinah, ‘Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha’, *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2024), 538–48.

¹⁶ Musleh Wahid Aminullah, ‘Peran Guru dalam Membina Kecerdasan Spiritiual Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Nurul Ihsan Sentol Daya’, *Tashdiq Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 2.3 (2024), 11–22.

MTS Mathla'ul Anwar Tanah Sareal Bogor". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan sholat dhuha memiliki dampak positif yang signifikan terhadap moral siswa. Penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan akhlak siswa, penting untuk menerapkan kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah di lingkungan Pendidikan.¹⁷

5. Penelitian yang dilakukan Sunardi, Muchlis Tri Fathoni, dan Isah Munfarida tahun 2024 dalam artikel jurnal yang berjudul "Pembiasaan Istighosah Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri". Hasil penelitian menemukan bahwa istighosah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kecerdasan spiritual santri, yang tercermin dalam peningkatan kesadaran akan kehadiran Allah, kemampuan bersabar, empati, dan jiwa besar. Serta mendorong santri untuk lebih aktif dalam beribadah dan beramal, serta memperkuat hubungan sosial di antara mereka.¹⁸
6. Penelitian yang dilakukan Irma Fitria tahun 2024 dalam skripsinya yang berjudul "pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Negeri 6 Metro". Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dari intensitas membaca Al Quran terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMA Negeri 6 Metro. Semakin tinggi

¹⁷ Ismaya Wardati Basimah, Suhendra, dan Amran, 'Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah terhadap Akhlak Siswa Kelas VII MTS Mathla'ul Anwar Tanah Sareal Bogor', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6.3 (2024), 753–758 .

¹⁸ Sunardi, Muchlis Tri Fathoni, dan Isah Munfarida, 'Pembiasaan Istighosah dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri', *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.1 (2024), 21–32.

intensitas siswa dalam membaca Al Quran, semakin tinggi pula kecerdasan spiritual yang mereka miliki.¹⁹

7. Penelitian yang dilakukan Mila Santika dan Afiful Ikhwan tahun 2024 dalam artikel jurnal yang berjudul “Pengembangan Budaya Disiplin pada Penerapan Sholat Dhuha”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan budaya disiplin di lingkungan sekolah, khususnya dalam penerapan sholat dhuha berperan penting dalam membentuk karakter dan identitas religius siswa. Dan juga menekankan pentingnya kolaborasi antara semua pihak sekolah dalam membangun budaya disiplin yang positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.²⁰

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lia Rena Winata (2022) dengan judul Analisis Pelaksanaan Sholat Dhuha dalam pembentukan Karakter Siswa Kelas II di MI Baitul Huda Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023.	Sama-sama berfokus pada pembiasaan sholat dhuha sebagai metode untuk membentuk nilai-nilai positif pada diri siswa.	Penelitian sebelumnya berfokus pada pembentukan karakter secara keseluruhan sedangkan penelitian saat ini lebih berfokus pada pengembangan kecerdasan spiritual.
2.	Najwa Abriellia, Sofa Muthohar, dan Mustakimah (2024) dengan judul Meningkatkan Nilai Agama dan Moral melalui Pembiasaan Sholat Dhuha.	Sama-sama fokus pada pentingnya sholat dhuha sebagai sarana peningkatan kesadaran beribadah dan nilai-nilai agama.	Subjek penelitian terdahulu berfokus pada anak usia dini dan peneliti saat ini berfokus pada siswa Mts. Serta penelitian terdahulu berfokus pada nilai agama dan moral dan peneliti saat ini berfokus pada kecerdasan spiritual.
3.	Aminullah, Musleh Wahid (2024) dengan judul Peran Guru dalam Membina Kecerdasan Spiritiual Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Nurul Ihsan Sentol Daya.	Sama-sama membahas mengenai peran guru dalam membina kecerdasan spiritual siswa	Penelitian sebelumnya berfokus pada peran guru dalam pengajaran dan pembinaan secara umum dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sedangkan peneliti saat ini berfokus pada sholat dhuha sebagai aspek dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

¹⁹ Irma Fitria, ‘Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur’an terhadap Kecerdasan Spritual Siswa di SMA Negeri 6 Metro’, *Skripsi*, 2024, 1–118.

²⁰ Mila Santika and Afiful Ikhwan, ‘Pengembangan Budaya Disiplin pada Penerapan Sholat Dhuha’, *JIE (Journal of Islamic Education)*, 9.1 (2024), 21–34 .

4.	Ismaya Wardati Basimah, Suhendra, Amran (2024) dengan judul Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah terhadap Akhlak Siswa Kelas VII MTS Mathla'ul Anwar Tanah Sareal Bogor.	Sama-sama berfokus pada pentingnya sholat dhuha sebagai suatu ibadah yang dapat meningkatkan nilai spiritual dan moral siswa	Penelitian sebelumnya berfokus pada akhlak siswa sedangkan peneliti saat ini berfokus pada kecerdasan spiritual siswa. Dan juga Subjek penelitian sebelumnya berfokus pada siswa kelas VII Mts sedangkan peneliti saat ini berfokus pada slusruh siswa MTs
5.	Sunardi, Muchlis Tri Fathoni , Isah Munfarida (2024) dengan judul Pembiasaan Istighosah Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri.	Sama-sama berfokus pada praktek ibadah sebagai sarana dalam membektuk dan mengembangkan kkecerdasan siswa.	Penelitian sebelumnya berfokus pada pembiasaan istighosah dalam membentuk kecerdasan spiritual sedangkan peneliti saat ini berfokus pada pembiasaan sholat dhuha dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.
6.	Irma Fitria (2024) dengan judul pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Negeri 6 Metro	Sama-sama berfokus pada pentingnya praktik ibadah terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa	Penelitian sebelumnya berfokus pada pelaksanaan membaca alquran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sedangkan peneliti saat ini berfokus pada pelaksanaan sholat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.
7.	Mila Santika1 , Afiful Ikhwan (2024) dengan Judul Pengembangan Budaya Disiplin pada Penerapan Sholat Dhuha.	Sama-sama berfokus pada pelaksanaan sholat dhuha sebagai kegiatan yang memiliki dampak positif terhadap siswa	Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengembangan budaya disiplin sementara penelitian saat ini berfokus pada pengembangan kecerdasan spiritual.

Dari pemaparan di atas, dapat dilihat meskipun banyak penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya shalat dhuha dalam pembentukan karakter atau akhlak siswa, namun penelitian penulis ini membahas mengenai bagaimana ibadah shalat dhuha sebagai shalat sunnah ini dapat membantu mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Selain itu, penelitian ini juga memiliki perbedaan konteks, yaitu pelaksanaannya dilakukan di MTs yang melibatkan siswa kelas 7 hingga 9, yang mencakup rentang usia yang lebih luas dibandingkan penelitian sebelumnya.